

Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun

Avita Febri Hidayana

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

avitafebri@gmail.com

Abstract

Learning facilities are equipment that children need in learning, besides learning facilities are supporting children's learning success. In the field it was found that some students obtained learning outcomes that had not yet reached the minimum completeness criteria (KKM). This may be due to the above factors. Therefore, the researcher wanted to know the effect of the completeness of learning facilities on the Mathematics learning outcomes of Class V Students at MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. In this study, researchers used quantitative methods. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of the completeness of learning facilities on student mathematics learning outcomes at MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. The data collection techniques used questionnaires and documentation. The population of this research is the fifth grade students of MI Nurul Ulum Sidorejo Kebonsari Madiun totaling 20 students. For data analysis techniques using Simple Linear Regression using SPSS 16.0 program. Based on the calculation at the 5% significance level, it shows that there is an effect of the completeness of learning facilities on students' mathematics learning outcomes of 41.4% or sufficiently influential while the rest is influenced by other variables.

Key Word: learning facilities, learning outcomes, mathematics

Abstrak

Fasilitas belajar merupakan perlengkapan yang dibutuhkan anak dalam belajar selain itu fasilitas belajar merupakan pendukung keberhasilan belajar anak. Di lapangan ditemukan bahwa beberapa siswa memperoleh hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut mungkin terjadi karena faktor di atas. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V di MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi penelitian ini siswa kelas V MI Nurul Ulum Sidorejo Kebonsari Madiun berjumlah 20 siswa. Untuk teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana berbantuan program SPSS 16.0. Berdasarkan perhitungan pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 41,4% atau berpengaruh cukup sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: fasilitas belajar, hasil belajar, matematika

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakuanya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan (Soemanto, 2012: 104). Dalam belajar pasti memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai. Menurut Suprijono yang dikutip oleh Hamalik (2009: 73), tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar adalah cara yang akurat menentukan hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik tersebut memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari luar menurut Hamalik (2009: 73) meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat fasilitas belajar. Pada sebuah kelas yang ideal Novan (2013: 62) di dalamnya harus terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas belajar menurut Sopiatin (2010: 73) adalah segala perangkat atau peralatan, bahan, dan perabot yang secara dapat digunakan dalam proses pendidikan. Menurut Syaiful (2008:184) lengkap atau tidaknya fasilitas belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk kreatif dalam mengajar.

Suryosubroto (2009: 305) menjelaskan fasilitas adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan yang dapat berupa benda maupun ruang. Selain itu Sopiatin (2010: 73) menjelaskan fasilitas sebagai sarana yang harus disediakan untuk mempermudah dalam kegiatan di sekolah. Sarana yaitu segala perangkat ataupun peralatan, bahan, dan perabot yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruang belajar, media belajar, meja, dan kursi.

Gie (2002: 33) untuk belajar dengan baik harus terdapat fasilitas belajar yang memadai, diantaranya ruang belajar, penerangan cukup, buku pegangan, serta peralatan belajar. Selanjutnya, Mudhoffir yang dikutip oleh Sunadi (2013: 7) menjelaskan fungsi fasilitas belajar yaitu untuk menunjang dan memudahkan kegiatan-kegiatan belajar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien.

Tersedianya fasilitas yang baik, dan sumber belajar menumbuhkan semangat siswa untuk semakin rajin serta tekun dalam belajar. Namun, pada kenyataannya siswa tidak nyaman saat berada di dalam kelas hal tersebut terjadi karena pencahayaan di dalam kelas kurang memadai serta tidak terdapat alat pendingin (kipas angin). Hal tersebut berakibat siswa kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Hasil survei guru di Washington pada tahun 2000 yang dikutip oleh Sopiatin (2010: 97), menjelaskan fasilitas belajar merupakan bagian yang penting bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan siswa dalam belajar di kelas dan dapat meningkatkan kinerja siswa. Hal tersebut berarti bahwa fasilitas sekolah dapat berpengaruh pada perilaku dan sikap siswa.

Oleh sebab itu, betapa pentingnya kelengkapan fasilitas belajar terhadap proses belajar siswa, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Nurul Ulum Madiun.

FASILITAS BELAJAR

Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas merupakan sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha seperti benda maupun ruang (Suryosubroto, 2009: 305). Selain itu, Sopiatin (2010: 73) menjelaskan fasilitas dapat artikan sebagai sarana yang harus tersedia untuk mempermudah kegiatan belajar di sekolah, yang dimaksud sarana adalah segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot digunakan untuk proses belajar mengajar di sekolah, seperti gedung, ruang belajar, media belajar, meja, dan kursi.

Fasilitas atau sarana menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto (2009: 305), diklasifikasikan menjadi dua jenis: 1) Fasilitas fisik, yaitu sesuatu yang berupa benda yang memiliki peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha, 2) Fasilitas uang, yaitu sesuatu yang bersifat mempermudah kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Jadi, fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah proses belajar mengajar di sekolah atau dapat dikatakan sarana belajar.

Macam-Macam Fasilitas Belajar

Dalam kaitannya dengan sarana pendidikan Bafadal (2004: 3), mengklasifikasikan sarana atau fasilitas belajar yaitu: 1) Ditinjau dari habis tidaknya digunakan, meliputi: a) Sarana pendidikan yang habis dipakai atau segala bahan dan alat yang digunakan bisa habis dalam waktu tertentu, seperti spidol, penghapus, sapu, dan sebagainya, b) Sarana pendidikan yang tahan lama; atau bahan yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu lama, seperti bangku, kursi, komputer, dan sebagainya. 2) Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan, meliputi: a) Sarana pendidikan yang bergerak; yaitu benda-benda yang dapat digerakkan atau dipindah sesuai kebutuhan, seperti lemari, bangku, kursi, dan

sebagainya, b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak; benda-benda yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, seperti tanah, bangunan, sumur, dan lain sebagainya. 3) Hubungannya dengan proses belajar mengajar, meliputi: a) Sarana pendidikan yang secara langsung dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik, dan media/sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. b) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari.

Selain itu, Gie (2002: 33) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar yaitu: 1) Ruang atau tempat belajar yang baik, hal ini merupakan syarat untuk dapat belajar dengan baik. Ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman akan meningkatkan minat untuk belajar siswa. 2) Penerangan cahaya yaitu penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, tetapi memadai untuk dapat belajar dengan baik. 3) Sirkulasi udara yaitu tenpat keluar dan masuknya udara, tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan balajar mengajar. 4) Perabotan belajar yang lengkap, yaitu alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. 5) Perlengkapan belajar yang efisien, dimana perlengkapan belajar merupakan bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ke tujuan yang tertentu. Kekurangan alat atau ketiadaan alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnannya efisiensi maupun efektivitas kegiatan. Syarat lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan yaitu buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi.

Menurut Sopiatin (2010: 98) untuk memperoleh prestasi akademi yang tinggi maka, diperlukan fasilitas yang berkaitan dengan ruang kelas diantaranya: 1) Kualitas udara dalam ruangan, 2) Ventilasi udara, 3) Suhu ruangan, 3) Pencahayaan, 3) Kualitas dan usia bangunan, 3) Ukuran sekolah dan ukuran kelas. Selain itu, Susanto (1997: 115) menjelaskan agar proses belajar berjalan dengan baik maka, ruang kelas harus memenuhi syarat: 1) Ruang harus berjendela, ventilasi cukup, udara dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, 2) Dinding harus putih bersih, tidak terlihat kotor, 3) Lantai tidak becek, licin, atau kotor, 3) Keadaan gedung harus jauh dari keramaian sehingga anak dapat konsentrasi dalam belajar.

Fungsi Fasilitas Belajar

Dalam jurnal Sunadi (2013: 7), menurut Mudhoffir fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan mempermudah kegiatan atau program yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan sehingga siswa semakin rajin serta tekun dalam belajar.

Fasilitas belajar memiliki fungsi yang cukup penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya fasilitas belajar, maka kegiatan belajar akan menjadi lebih mudah dan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan.

HASIL BELAJAR

Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk mendapatkan suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak pada diri seseorang (Susanto, 2013: 4). Selain itu, Dimyati dan Mujiono (2013: 7) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu tindakan atau perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa. Tindakan belajar yaitu tentang sesuatu yang tampak sebagai perilaku belajar sehingga mendapatkan hasil belajar dan pengalaman hidup.

Dalam Sulistyorini (2009: 7) menurut Sagala terdapat syarat yang harus dimiliki oleh siswa agar berhasil dalam belajar yakni: 1) Kemampuan untuk berpikir yang tinggi, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif, 2) Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran, 3) Bakat dan minat dapat dikembangkan oleh siswa sesuai dengan potensinya, 4) Menguasai bahan dasar yang dibutuhkan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya, 5) Menguasai salah satu bahasa asing, terutama bahasa Inggris, 6) Stabilitas psikis (kesehatan jasmani, lingkungan yang tenang, kehidupan ekonomi yang cukup; dan menguasai teknik belajar di sekolah dan luar sekolah)

Dampak atau akibat dari belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Susanto, 2013: 5). Secara sederhana, hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar menurut Susanto (2013: 55-56) disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut yaitu: 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi a) Kesehatan, di mana kesehatan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan belajar seseorang. Jika seseorang selalu tidak sehat dapat menyebabkan seseorang tidak bergairah untuk belajar, begitu pula jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, maka akan mengganggu atau mengurangi semangat belajar, b) Intelektualitas, seseorang yang memiliki intelektualitas baik (IQ tinggi) pada umumnya akan mudah belajar dan hasilnya pun cenderung akan baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki intelektualitas rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar sehingga prestasi belajarnya pun rendah, c) Bakat, yaitu kemampuan individu dan merupakan karunia sejak lahir. Orang memiliki bakat akan berpotensi untuk mengembangkan dirinya, sehingga bakat ini mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, d) Minat dan motivasi, merupakan dua aspek psikis yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar. Minat dapat muncul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati, sedangkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, e) Cara belajar, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan,

nantinya akan berakibat pada hasil yang kurang memuaskan. 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi: a) Keluarga, faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Selain itu, faktor keadaan rumah juga mempengaruhi keberhasilan belajar, seperti besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar juga turut menentukan keberhasilan seseorang, b) Sekolah, seperti kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan, fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, c) Masyarakat, jika keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik, maka akan mendorong anak lebih giat belajar dan prestasi pun menjadi meningkat, d) Lingkungan sekitar, jika lingkungan rumah rapat, keadaan bising dan ramai maka proses belajar pun akan terganggu.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *ex post de facto* yaitu untuk melihat ke belakang, penyebab atau faktor terjadinya sesuatu. Variabel dependen (bebas) dalam penelitian ini yaitu kelengkapan fasilitas belajar, sedangkan variabel independen (terikat) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, menurut Sugiono (2006: 118) sampel jenuh yaitu jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan untuk mendapatkan data mengenai kelengkapan fasilitas sekolah. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai PTS matematika siswa.

Analisis dalam penelitian ini sesuai dengan Wulansari (2012: 123) menggunakan uji linieritas (mengetahui hubungan linier antar variabel) dan regresi sederhana (seberapa besar pengaruhnya antar variabel) dengan bantuan SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis peneliti diperoleh:

Tabel I Hasil Penelitian

Variabel	Analisis	Hasil
Kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.	Linieritas	Nilai signifikansi 0,720
	Regresi sederhana	Nilai R ² 0,414

Dari tabel di atas, uji linieritas jika perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dikatakan linier (Wulansari, 2012: 123), nilai signifikansi variabel kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar

matematika $0,720 > 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan dari uji regresi sederhana nilai R^2 sebesar 0,414 hal tersebut berati kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika berpengaruh sebesar 41,4% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lain.

Berdasarkan analisis data diketahui nilai rata-rata matematika siswa kelas V adalah 65,1 dan berpengaruh antara kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Nurul Ulum Madiun. Dari analisis regresi sederhana dapat diketahui dari nilai R^2 bahwa kelengkapan fasilitas belajar memiliki pengaruh sebesar 41,4%. Jadi dapat disimpulkan dari pembahasan analisis data bahwa kelengkapan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas V MI MI Nurul Ulum Madiun.

Hal tersebut, selaras dengan Purwanto (2007: 105) menjelaskan bahwa fasilitas belajar atau alat-alat pelajaran, dan faktor cara mengajar guru, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat di sekolah. Sekolah yang memiliki cukup perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat tersebut, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak. Selain itu, menurut Soemanto (2012 :115) lingkungan belajar juga mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti kondisi kelas yang bersih, pengaturan fisik dalam kelas, dan penerangan kelas yang tepat. Sehingga memungkinkan semakin lengkap fasilitas belajar di sekolah maka akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Nurul Ulum Madiun. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh yaitu 0,414 atau pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Nurul Ulum Madiun sebesar 41,4% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel ataupun faktor lain.

Sesuai dengan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, peneliti me-nyarankan agar hasil penelitian tersebut dapat membantu dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika di sekolah. Sehingga hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh pihak yang bersangkutan, yaitu: bagi kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah atau kegiatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika, bagi guru, bagi guru hendaknya memanfaatkan bahan ajar ataupun fasilitas yang ada dengan baik seperti buku ataupun media pembelajaran yang menarik serta guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimyati & Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. (2002). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngahim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunadi, Lukman. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, (online), Jilid 1, No.3 Tahun 2013. (<https://journal.unesa.ac.id>, diakses 21 November 2018).
- Sopiatin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sulistyorini. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulansari, Andhita Dassy. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.